

IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LIL ULUM* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING KELAS I'DADIYAH DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN TASIKMALAYA

¹Doripah Niswah Elfida, ²Aja Rowikarim

¹niswahelfida1@gmail.com, ²ajarowikarim@gmail.com

Institut Agama Islam Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri kelas I'dadiyah di Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta tes praktik membaca kitab kuning yang mencakup aspek kelancaran membaca, identifikasi kelas kata, analisis nahwu dan i'rob, penentuan *wazan* dan *sighat*, pemberian makna tartib, serta penguasaan *nadzom*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 95% santri berhasil memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Efektivitas metode ini ditunjang oleh dua faktor utama, yaitu penguatan kapasitas guru melalui pelatihan di Pondok Pesantren Sidogiri dan penerapan standar evaluasi yang sistematis. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi penting sebagai rujukan bagi implementasi metode pembelajaran kitab kuning yang terstruktur, efisien, dan aplikatif di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Al-Miftah Lil Ulum, Membaca Kitab Kuning, Pesantren, Kompetensi Santri, Pembelajaran Bahasa Arab.*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Al-Miftah Lil Ulum method in improving the ability to read classical Islamic texts (kitab kuning) among I'dadiyah level students at Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and practical reading tests, which included aspects of reading fluency, word class identification, nahwu and i'rab analysis, determination of wazan and sighat, sequential translation (makna tartib), and mastery of nadzom. The findings reveal that 95% of the students successfully met the established competency standards. The effectiveness of this method is primarily supported by two factors: teacher capacity building through training at Pondok Pesantren Sidogiri and the implementation of a systematic evaluation standard. Accordingly, these results provide a significant contribution as a reference for the structured, efficient, and applicable implementation of kitab kuning learning methods within Islamic boarding schools (pesantren).

Keywords: *Al-Miftah Lil Ulum, Reading Kitab Kuning, Islamic Boarding School, Student Competence, Arabic Language Learning.*

A. PENDAHULUAN

Kitab kuning merupakan salah satu khazanah intelektual Islam klasik yang menjadi identitas khas pesantren di Indonesia. Literatur ini berfungsi sebagai sumber utama ilmu agama yang meliputi fikih, tauhid, tafsir, hadis, akhlak, dan berbagai cabang ilmu alat yang menyertainya. Penguasaan kitab kuning tidak sekadar keterampilan membaca teks Arab, melainkan juga mencerminkan kemampuan memahami pemikiran para ulama dan menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam di pesantren (Dhofier, 2011).

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi santri pemula adalah kesulitan membaca teks Arab gundul tanpa harakat yang menuntut pemahaman mendalam terhadap kaidah nahwu dan sharaf. Sistem pembelajaran tradisional yang cenderung langsung mempraktikkan kitab tanpa pendahuluan metodis seringkali membuat santri mengalami hambatan dalam memahami struktur kalimat, i'rab, dan makna teks. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar, bahkan sebagian santri mengalami stagnasi dalam proses pembelajaran (Baso, 2012).

Sebagai respon terhadap persoalan tersebut, muncul berbagai inovasi pembelajaran kitab kuning di pesantren, salah satunya adalah metode **Al-Miftah Lil Ulum** yang dikembangkan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Metode ini disusun secara bertahap dan dirancang khusus bagi santri pemula untuk memudahkan mereka memahami gramatika bahasa Arab. Keunikan metode ini terletak pada penyajian materi ringkas dalam bentuk tabel, nadzom, serta latihan-latihan terstruktur sehingga memungkinkan santri lebih cepat menguasai nahwu dan sharaf (Pondok Pesantren Sidogiri, 2015).

Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga yang mengadopsi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berangkat dari kebutuhan mendesak akan metode pembelajaran kitab kuning yang lebih sistematis, mengingat mayoritas santri di pesantren tersebut adalah pemula dengan latar belakang pendidikan dasar dan menengah. Implementasi metode ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan pola adaptasi lokal terhadap metode Sidogiri, baik dari segi strategi pembelajaran, efektivitas, maupun hasil belajar santri (Wawancara dengan Ahmad Rifqi, 2025).

Selain meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning, penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum juga berdampak pada penguatan tradisi akademik pesantren. Santri yang mampu memahami kitab kuning dengan baik akan lebih siap mengakses khazanah intelektual Islam secara mandiri dan kritis. Dengan demikian, keberhasilan metode ini bukan hanya bermanfaat bagi kompetensi individual santri, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan tradisi literasi Islam di pesantren (Hadi, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya, sekaligus menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning bagi santri pemula.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik terhadap kajian pendidikan pesantren serta menawarkan solusi praktis bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lain yang menghadapi persoalan serupa dalam pembelajaran kitab kuning (Sugiyono, 2018).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena fokus utamanya adalah memahami fenomena pembelajaran kitab kuning secara mendalam melalui penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum. Pendekatan ini dipilih sebab penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali realitas pendidikan secara holistik, natural, dan kontekstual (Bogdan & Biklen, 2007). Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, melainkan juga narasi yang kaya akan makna dan interpretasi.

Subjek penelitian terdiri atas 20 santri kelas I'dadiyah di Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus kajian (Sugiyono, 2018). Santri pada tingkat ini dipilih karena mereka merupakan peserta awal yang menjalani proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum secara intensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru pembimbing serta sejumlah santri, dan tes praktik membaca kitab kuning. Observasi digunakan untuk menangkap dinamika kelas, strategi guru, dan respon santri, sedangkan wawancara bertujuan menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Tes praktik difokuskan pada enam aspek kompetensi utama, yakni kelancaran membaca, identifikasi kelas kata, analisis nahwu dan i'rab,

penentuan wazan dan sighat, pemberian makna tartib, serta penguasaan nadzom (Miles & Huberman, 1994).

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta rubrik penilaian yang disusun berdasarkan indikator kompetensi yang telah dirumuskan pada Bab II kajian teoritik. Penyusunan instrumen ini penting agar proses evaluasi berjalan objektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2016). Dengan instrumen yang sistematis, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terukur dan dapat dibandingkan antar-subjek.

Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, santri, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi metode ditempuh dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan tes praktik. Langkah ini ditempuh untuk memastikan keabsahan data sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Moleong, 2019).

Analisis data menggunakan model induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data relevan dari hasil observasi, wawancara, dan tes; penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif; sementara penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memaknai pola dan temuan penelitian.

Model analisis ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan makna di balik data dan keterkaitannya dengan konteks sosial pendidikan pesantren (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Baiturrahman diawali dengan mengirimkan tiga guru untuk mengikuti pelatihan intensif di Pondok Pesantren Sidogiri. Pelatihan ini menjadi fondasi penting karena guru memperoleh pemahaman komprehensif tentang teori, struktur, dan prosedur pembelajaran yang harus diimplementasikan. Setelah kembali, para guru tersebut mengadopsi metode ini secara penuh, memastikan setiap tahapan pembelajaran mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh tim Al-Miftah Sidogiri (Moleong, 2019).

Proses pembelajaran terdiri atas tiga bagian utama. Pada tahap pendahuluan, guru melakukan pengulangan materi sebelumnya, tanya jawab interaktif, dan pembacaan nadzom untuk memperkuat hafalan. Tahap inti berfokus pada penyampaian materi baru dengan metode deduktif, disertai evaluasi lisan dan tertulis secara langsung untuk mengukur pemahaman santri. Sementara itu, tahap penutup mencakup penguatan materi, pemberian tugas rumah, serta doa bersama, yang semuanya bertujuan membentuk pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan (Sudjana, 2005).

Evaluasi hasil belajar dilakukan secara ketat di akhir setiap jilid dan semester, menggunakan instrumen soal dan pertanyaan yang disusun oleh tim pusat Al-Miftah Sidogiri. Hasil penilaian menunjukkan capaian yang sangat baik: sebanyak 12 santri (60%) memperoleh nilai A di semua aspek, 7 santri (35%) meraih kombinasi nilai A dan B, dan hanya 1 santri (5%) yang memperoleh nilai B dan C namun tetap memenuhi standar minimum. Temuan ini menunjukkan bahwa 95% santri berhasil mencapai kompetensi membaca kitab kuning sesuai indikator. Meski sebagian kecil santri masih mengalami

kesulitan pada aspek penentuan wazan/sighat dan pemberian makna tartib, kendala ini dapat diatasi dengan bimbingan intensif dan pengulangan materi (Miles & Huberman, 1994).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori pembelajaran bahasa Arab yang menekankan efektivitas metode deduktif yang dikombinasikan dengan pengulangan, penyederhanaan bahasa, serta latihan sistematis dalam penguasaan ilmu nahwu dan sharaf. Al-Miftah Lil Ulum memanfaatkan nadzom sebagai sarana hafalan, materi yang tersusun bertahap, serta evaluasi standar yang terpusat di Sidogiri, sehingga seluruh proses pembelajaran berjalan terstruktur (Slavin, 2008; Bruner, 1966). Hambatan seperti keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an, daya hafal santri yang beragam, serta ketidakterbiasaan membaca tulisan pegon dapat diminimalisasi melalui pendampingan guru dan pengulangan materi secara konsisten.

Kepatuhan pada standar operasional prosedur (SOP) dari Pesantren Sidogiri juga terbukti memperkuat validitas hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berjalan sesuai panduan resmi mampu menjaga konsistensi kualitas dan capaian santri. Secara teoretis, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengajar (Sanaky, 2010), penggunaan modul dan media belajar multisensori (Sulistiyorini, 2019), serta penerapan siklus pembelajaran yang komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Gagne, 1985).

Dengan demikian, implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Baiturrahman terbukti efektif meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning santri. Selain memberi manfaat praktis bagi pesantren, hasil

penelitian ini juga memiliki kontribusi teoretis dengan memperkuat bukti empiris bahwa metode pembelajaran yang terstruktur, berbasis latihan, dan ditopang pendampingan guru dapat direplikasi di pesantren lain yang menghadapi tantangan serupa (Creswell, 2016).

D. SIMPULAN

Implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Hal ini terlihat dari capaian 95% santri yang berhasil memenuhi standar kompetensi pada enam aspek penilaian yang mencakup kelancaran membaca, analisis nahwu dan i'rab, identifikasi wazan dan sighat, serta pemberian makna tartib. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode yang sistematis dapat mengatasi kesulitan klasik santri dalam membaca teks Arab gundul.

Keberhasilan implementasi metode ini sangat ditopang oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya pelatihan intensif bagi guru di Pesantren Sidogiri sehingga mereka memiliki pemahaman yang utuh tentang prosedur dan strategi pengajaran. Kedua, tersedianya standar materi pembelajaran dan instrumen evaluasi yang terstruktur, sehingga proses belajar dapat terukur dengan jelas. Ketiga, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi kedisiplinan santri maupun pengawasan guru, yang menjadikan proses pembelajaran berjalan konsisten.

Dengan demikian, metode *Al-Miftah Lil Ulum* memberi kontribusi signifikan sebagai model pembelajaran kitab kuning yang sistematis, terukur, dan efisien di lingkungan pesantren. Lebih jauh, penerapan metode ini dapat dijadikan rujukan bagi pesantren lain yang menghadapi tantangan serupa,

khususnya dalam membekali santri dengan keterampilan dasar membaca kitab kuning secara cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah al-Gali. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Ali, M. D. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Amri, S. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Prestasi Pustaka.
- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dian Tri Utari. (2013). *Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa*. Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Hariyanto, G. (2011). *Kamus Latin-Bahasa Indonesia*. Malang: Citra Malang.
- Kamila, M. Z. (2013). *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran PAI*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendekatan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Lexy, J. M. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Miller, J. P. (2002). *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*. Kreasi Wacana.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya.
- Munir, A. (2006). *Spiritual Teaching*. Pustaka Insan Madani.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter dan Tanggung Jawab*. Bumi Aksara.
- Musofa. (2007). *Filsafat Islam*. CV Pustaka Setia.
- Nata, A. (1998). *Metodologi Studi Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rim, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Sekolah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ritonga, R. (2005). *Akhlak: Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*. Amelia.
- Sanaky, H. A. H. (2010). *Metodologi Pembelajaran*. Kaukaba.
- Slavin, R. E. (2008). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2002). *Metodologi Research I*. Fakultas Psikologi UGM.
- Sulistyorini, E. (2019). *Pembelajaran Multisensori dalam Pendidikan Bahasa Arab*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Teras.
- Wuryandi, W., dkk. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 123–135.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.